

**PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*, PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN PENCAPAIAN MAQASID SYARIAH PADA BANK SYARIAH
INDONESIA DAN MALAYSIA**



**Oleh:
IMA MASPUPAH
(14913005)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pencapaian Maqasid Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia

Ima Maspupah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang ditujukan bagi masyarakat luas agar transaksi keuangan yang dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bagian dari organisasi perusahaan, bank syariah didorong untuk menciptakan kinerja baik. Akan tetapi, masih ada bank syariah yang menilai kinerja bank menggunakan alat ukur konvensional. Padahal keduanya memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda. Sehingga Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan maqashid indeks. Selain menciptakan kinerja yang baik, kewajiban organisasi bisnis juga untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta menciptakan tata kelola perusahaan dengan baik. Namun masih terdapat perusahaan yang melakukan CSR dengan mengharapkan profit dari masyarakat yang dibantu yang mana hal ini tidak sejalan dengan tuntunan Islam. Serta perbankan yang terdapat di Indonesia memiliki rangking yang buruk dalam tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Jenis penelitian yang dilakukan adalah komparasi yakni mengkomparasikan variabel CSR, GCG dan maqashid syariah pada bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari 3 bank unit syariah di Indonesia yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan BNI Syariah dan 3 bank unit syariah Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia Berhad, RHB Islamic Bank dan AmIslamic Bank Berhad periode 2012-2014.

Hasil penelitian diperoleh tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CSR dan GCG antara bank syariah Indonesia dan Malaysia. Sedangkan pada pencapaian maqashid syariah keduanya memiliki perbedaan. Secara statistik sebesar 0,716 menunjukkan bahwa CSR dari kedua negara relatif sama. Begitu juga pada penerapan *good corporate governance* yang sama-sama melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG dengan hasil pengujian statistik sebesar 0,407. Berbeda dengan maqashid syariah yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai statistik sebesar 0,031. Hal ini disebabkan karena, *pertama*, perbedaan histori perbankan dan *kedua*, perbedaan implementasi kepatuhan syariah pada kedua negara tersebut.

Kata kunci : Perbankan syariah, CSR, *good corporate governance*, maqashid syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan terutama ditujukan bagi masyarakat luas agar transaksi keuangan yang dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam implementasinya, sistem perbankan berbasis syariat Islam ini telah berekspansi secara luas dipelbagai negara termasuk di negara-negara barat. Bank Syariah berkembang sangat pesat di seluruh dunia. Menurut Eagle, jumlah bank Syariah di dunia tahun 2010 adalah 300 bank dengan total aset senilai US \$ 700 Milyar berada di 70 negara di dunia seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Kingdom.¹ Khusus di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juni 2016, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp306,23 triliun yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Bank syariah, dilihat dari sisi aset telah berkembang cukup pesat dengan perkiraan pertumbuhan meningkat sebesar 17,6% selama 4 tahun terakhir dengan kemampuan menghasilkan laba sebesar 12,6%. Kinerja tersebut diprediksikan terus meningkat seiring dengan minat masyarakat

¹Eagle, L, *Exporting Islamic Banking From the Middle East*, (. London: Banker's Academy Briefings, 2010). hlm.55.

² www.ekbis.sindonews.com diakses tanggal 13 November 2016.

terhadap bank syariah.³ Peningkatan ini juga seyogyanya diiringi dengan peningkatan kesejahteraan pihak internal maupun pihak eksternal.

Sebagai sebuah lembaga bisnis, bank Syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat karenanya bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi kepada seluruh umat. Sehingga operasi bank syariah tidak terlepas dari etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini peneliti menggabungkan komparasi variabel etika bisnis yang mengharuskan bank syariah mampu mensejahterakan pihak-pihak baik internal maupun eksternal.

Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa CSR dan GCG merupakan etika bisnis yang mampu menyeimbangkan kepentingan sosial serta kepentingan para stakeholders. Kepentingan sosial disini seperti yang kita ketahui yakni pertanggung jawaban sosial atau *corporate social responsibility*. CSR juga menunjukkan jati diri Islam bahwa suatu bisnis tidak hanya berorientasi pada laba tapi harus peduli terhadap sesama (lingkungan). Kini perusahaan yang melakukan CSR semakin banyak. Namun upaya sosialisasi harus terus dilakukan agar lebih banyak perusahaan menyadari dan memahami pentingnya CSR.

Pada hakikatnya, program CSR yang dilakukan oleh berbagai perusahaan harus sejalan dengan ajaran etika, baik yang bersumber dari etika bisnis modern maupun etika bisnis dalam Islam yang mengedepankan ajaran ihsan dan kedermawanan. Kedermawanan itu perlu dilakukan secara ikhlas

³World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014, hlm.08.

sebagai pengejawantahan pelaksanaan ajaran pemilik absolut setiap harta yang diamanahkan kepada manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Oleh karena itu demi kebahagiaan bersama, bagaimanapun program CSR perlu mendapat dukungan semua komponen masyarakat, bahkan perlu dilakukan oleh para pebisnis muslim.

Membantu yang lemah dalam program CSR dengan syarat harus mengembalikan dana yang dipinjamkan, apalagi dengan besaran imbalan yang pasti, jelas tidak sejalan dengan tuntunan Islam. Seyogianya imbalan itu hanya diharapkan dari Allah. Dengan prinsip bahwa membantu orang lain merupakan persemaian kebahagiaan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sebatas sarana untuk memperoleh kebahagiaan setelah mati. Karena itu perusahaan yang melakukan program CSR sama halnya dengan upaya membangun lahan persemaian itu.

Tidak demikian halnya dengan program bantuan yang bermotif profit, seperti yang dilakukan oleh Yayasan Carrefour International dengan membantu permodalan kepada pengusaha kecil.⁴ Oleh karena dalam program CSR ini masih mengharapkan imbalan yang mengikat jelas tidak sejalan dengan ruh ajaran etika Islam sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian.

Disamping CSR, pengelolaan bank Syariah juga harus mengacu kepada standard dan pedoman tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank Indonesia mendorong agar pengelolaan bank Syariah di Indonesia mengacu kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* syariah atau

⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.168.

sering disebut juga dengan GGBS. Bank Indonesia mengharapkan dengan pengelolaan bank Syariah berdasarkan kepada prinsip-prinsip GGBS maka akan mendorong terwujudnya bank Syariah yang sehat secara financial namun juga bank Syariah yang patuh terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam seluruh lini operasionalnya.

Tahun 2014, Asian Corporate Governance Association (ACGA) melaporkan hasil kajian tentang penerapan GCG di Asia, menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan terbawah atau terburuk di Asia dengan skor 39% jauh dibawah Malaysia yang memiliki skor 58%. Dari tahun 2010, Indonesia masih tetap berada di urutan terbawah di antara negara-negara Asia, seperti tertera dalam tabel dibawah ini.⁵

Tabel 1.1 Market Ranking and Scores, 2014.

CG Watch Market scores: 2010 to 2014					
	2010	2012	2014	Change 2012 vs 2014	Trend of CG reform
Hongkong	65	66	65	(-1)	Weak leadership, tough enforcement
Singapore	67	69	64	(-5)	International vs local contract continus
Japan	57	55	60	(+5)	Landmark changes, can they be sustained?
Thailand	55	58	58	-	Improving, but new legislation needed
Malaysia	52	55	58	(+3)	Improving, but still too top-down
Taiwan	55	53	56	(+3)	Bold policy moves, can they be sustained?
India	48	51	54	(+3)	Bouncing back, Delhi more supportive
Korea	45	49	49	-	Indifferent leader, more active regulation
China	49	45	45	-	Focus on SOE reform, enforcement
Philippines	37	41	40	(-1)	Show reform, improved company reporting
Indonesia	40	37	39	(+2)	Big ambitions, can they be achieved?

Sumber: Asia Corporate Governance Association (ACGA), 2014.

⁵ www.Acga-Asia.org diakses Tanggal 21 Oktober 2016 Pukul 18.47.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan begitu lemah peraturan perundang-undangan di negara Indonesia yang mengatur aktivitas bisnis dan ditambah dengan *law enforcement* yang sangat lemah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pengungkapan GCG perlu dibahas dalam penelitian ini.

Dalam pengelolaannya, bank syariah sudah seharusnya memenuhi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Lebih jauh, Mannan menyatakan bahwa bank Syariah harus memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (*ummat Islam*) dan tidak dibenarkan beroperasi bila hanya untuk memperoleh laba maksimum. pencapaian tujuan dari bank syariah itu sendiri yakni *maqashid syariah*. Untuk dapat mencapai *Maqashid Shariah*, sebuah lembaga bisnis Syariah harus mampu untuk melakukan penjagaan pada *al-aql* (pikiran), *addien* (agama), *nafs* (jiwa), *nasl* (keturunan), *maal* (harta). Dalam konteks praktik bisnis Syariah, pencapaian *Maqashid Shariah* dapat diukur melalui pencapaian tujuan berupa pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kepentingan publik. Sehingga dari penelitian ini, peneliti mengkomparasikan ketiga variabel diatas supaya menjadi suatu kesatuan etika yang utuh.

Malaysia dan Indonesia adalah dua negara Muslim di kawasan Asia Tenggara, yang jika dicermati, terdapat banyak kesamaan dari keduanya. Kedua negara tersebut didominasi oleh penduduk Melayu, madzhab Syafi'i juga menjadi madzhab yang paling banyak dianut, serta, adanya pengaruh

adat yang kuat dalam sistem hukumnya.⁶ Malaysia merupakan negara pertama yang memperkenalkan sistem perbankan syariah di Asia Tenggara. Selaras dengan perkembangannya yang pesat dan merencanakan berbagai perencanaan dan usaha yang telah dilaksanakan. Hal ini terbukti bahwa Malaysia masih tercatat sebagai negara dengan aset keuangan syariah terbesar di Asia Tenggara dan di dunia. Nilainya pada Desember 2014 bahkan mencapai US\$ 423,2 miliar.⁷ Dengan rangking ke 2 di dunia ditahun 2015. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 IFCI Rangking 2014 & 2015

COUNTRIES	SCORE 2015	RANK 2015	RANK 2014	CHANGES
IRAN	856	1	1	0
MALAYSIA	803	2	2	0
SAUDI ARABIA	736	3	3	0
UNITED ARAB EMIRATES	380	4	6	+2
KUWAIT	367	5	5	0
BAHRAIN	263	6	4	-2
INDONESIA	247	7	7	0
QATAR	209	8	10	+2

Sumber: Global Islamic Finance Report 2015

⁶ Agus Triyanta, "Implementasi Kepatuhan *Syariah* dalam Perbankan Islam (*Syariah*) (Studi Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia)", *Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. 16 Oktober 2009*: 209 – 228.

⁷<http://finance.detik.com/read/2015/06/13/160254/2941564/5/aset-keuangan-syariah-malaysia-terbesar-di-dunia-10-kali-lipat-dari-ri>. diakses tanggal 28 April 2016 pukul 08.37.

Tabel 1.3 Top 10 Fastest Growing Islamic Windows

Rank	Institution	Country	Sharia compliant assets \$m	% change
1	Habib Bank Limited	Pakistan	1.159,67	127,31
2	Export-Import Bank of Malaysia	Malaysia	781,14	52,88
3	Bank Muscal	Oman	1.122,63	43,01
4	National Commercial Bank	Saudi Arabia	46.365,61	38,92
5	Saudi Hollandi Bank	Saudi Arabia	8.560,00	31,99
6	Saudi Investment Bank	Saudi Arabia	8.158,13	31,55
7	Bank Pembangunan Malaysia	Malaysia	2.105,15	26,80
8	Samba Financial Group	Saudi Arabia	18.393,87	25,77
9	Arab National Bank	Saudi Arabia	17.626,67	25,19
10	RHB Capital	Malaysia	10.347,61	23,96

Sumber: Maris Strategies & The Banker 2015

Dalam hal ini, Indonesia sangat jauh sekali tertinggal dengan nilai aset hanya US\$ 35,62 miliar. Nilai aset di negara tetangga tersebut tercatat 10 kali lipat dari aset yang industri keuangan syariah di Indonesia. Padahal masyarakat muslim yang ada di Indonesia lebih besar. Jika dilihat dari tenaga kerja dan jaringan kantor perbankan syariah dari 2010-2015 semakin meningkat. Dalam artian bahwa akses masyarakat untuk bertransaksi di perbankan syariah semakin mudah. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.⁸

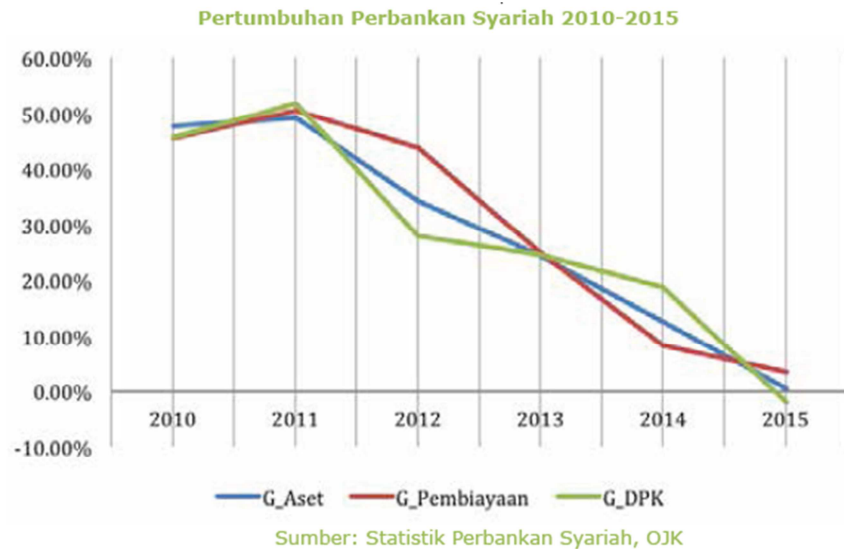
⁸Sharia Economic Outlook 2016 MES, hlm.05.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Sumber: Sharia Economic Outlook 2016 MES.

Namun pada kenyataannya bahwa, seiring dengan menjamurnya lembaga perbankan syariah di Indonesia tiga tahun terakhir sektor perbankan syariah menunjukkan tingkat pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga yang cenderung menurun. Beberapa tahun sebelumnya pertumbuhan ketiga indikator tersebut cukup baik bahkan mencapai 50 persen di tahun 2011. Namun memasuki tahun 2012, terjadi penurunan pertumbuhan yang alurnya semakin menurun. Hal ini terlihat jelas pada gambar 1.4 di bawah ini:



Sumber: Sharia Economic Outlook 2016 MES.

Sehingga gambar di atas membuktikan bahwa tahun 2012-2014 merupakan tahun yang menantang bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karenanya, hal ini menjadi keresahan akademis, mungkinkah hal ini dikarenakan kurangnya pencapaian maqashid syariah pada bank syariah di tahun tersebut?. Sehingga peneliti tertarik melakukan analisis komparasi dengan negara Malaysia yang memiliki peringkat ke dua sedunia dalam *shariah compliance*. Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian dengan judul Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Penerapan *Good corporate Governance* dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah Indonesia-Malaysia.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti menarik rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pengungkapan *corporate social responsibility* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia?
2. Bagaimana perbandingan penerapan *good corporate governance* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia?
3. Bagaimana perbandingan pencapaian maqasid syariah Bank Syariah Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskriptifkan dan menganalisis hal-hal dibawah ini:

1. Perbandingan pengungkapan *corporate social responsibility* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
2. Perbandingan penerapan *good corporate governance* Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
3. Perbandingan pencapaian maqasid syariah Bank Syariah Indonesia dan Malaysia.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perekonomian Islam, sebagai pendukung literatur bagi penelitian selanjutnya dan sebagai penelitian yang dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah dalam pengungkapan program CSR melalui Islamic Social Reporting Index (ISRI). Selain itu, akan menjadi masukan bagi bank syariah yang belum sepenuhnya syariah compliance dalam penerapan GCG. Dengan dilakukannya perbandingan antara bank syariah Indonesia-Malaysia, hal ini diharap dapat menjadi bahan untuk mengetahui sisi maqashid syariah yang belum tersentuh di ranah perbankan Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pada perbankan syariah yang masih mengacu pada Global Reporting Initiative Index (GRI) dalam pengungkapan CSR yang sesuai dengan aturan syariah sebaiknya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Seperti yang terdapat dalam annual report Bank Syariah Indonesia dan Malaysia sebagian masih menggunakan GRI. selain itu, penelitian ini juga akan memberikan petunjuk bagi perbankan yang belum memenuhi unsur maqashid syariah.

4. Bagi pemakai informasi

Informasi dalam laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan terutama perusahaan *go public* ditujukan kepada para pemakai laporan tahunan tersebut. IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat lainnya.

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dirancang menjadi lima bab. Bab I menguraikan subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II memaparkan tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori, meliputi teori-teori *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, maqasid syariah, maqasid syariah indeks, perbankan syariah dan hipotesis. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang berisi tentang jenis penelitian, sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian, yang berisi paparan tentang uraian atau deskripsi dari variabel penelitian, hasil uji empirik dari model dan uraian tentang hasil penelitian. Dan terakhir bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Perbandingan pengungkapan *corporate social responsibility* antara bank syariah Indonesia dan Malaysia

Perbandingan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Mann-whitney sebesar 0,716 yang mana nilai sig tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,716 > 0,05$). Secara kuantitatif menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pengungkapan *corporate social responsibility* antara bank syariah Indonesia dan Malaysia atau dengan kata lain tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di kedua negara tersebut relatif sama. Sehingga baik praktik bisnis dan praktik sosial perbankan syariah di kedua negara tidak menunjukkan perbedaan yang berarti, atau bisa dikatakan seragam. Secara keseluruhan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, yang diukur dengan indeks ISR tidak satupun yang melaksanakan aktivitas sosialnya secara sempurna (100%).

Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yakni; *pertama*, dikarenakan bank syariah memang tidak melaksanakan aktivitas sosial yang sebenarnya mereka mampu untuk melaksanakannya. *Kedua*, dipengaruhi oleh adanya item-item pengukuran dengan model Indeks ISR yang

memang bank tidak melaksanakan aktivitas itu, seperti bantuan untuk aktivitas politik, audit lingkungan terkait limbah, memproduksi komoditas alami (*Green Product*), *Endangered Wildlife* (Perlindungan terhadap Hutan Krisis), indikator kinerja lingkungan, aspek energi dan air, serta aspek keragaman hayati. Keberadaan item-item tersebut dikarenakan Indeks ISR tidak hanya diperuntukkan bagi perbankan syariah, tetapi juga bagi perusahaan baik pertambangan, dagang, jasa, maupun manufaktur.

Hasil ini sejalan dengan teori kontrak sosial dan *stakeholder approach* yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam praktiknya, memang *charity* dan *community development* dikenal lebih dahulu terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Serta, kebutuhan perusahaan untuk dapat diterima masyarakat. Sementara itu, lebih jauh CSR dapat dimaknai sebagai komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma-norma dan etika yang berlaku bukan saja pada lingkungan, tetapi juga pada lingkup internal dan eksternal.

2. Perbandingan pengungkapan *good corporate governance* antara bank syariah Indonesia dan Malaysia

Perbandingan ini dapat dilihat dari nilai signfikansi Mann-whitney sebesar 0,407 yang mana nilai sig tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,407 > 0,05$). Secara kuantitaif menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan *good corporate governance* antara bank syariah Indonesia dan Malaysia. Dalam artian bahwa kedua negara tersebut mengungkapkan GCG sesuai

dengan teori GCG yang sudah dijelaskan seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesionalitas dan kesetaraan. Namun jika dianalisis lebih mendalam pada tataran Dewan Syariah, terdapat beberapa perbedaan.

Di Malaysia, berdasarkan Central Bank Act (CBA) 1958 pasal 16B bahwa *Shari'ah* Advisory Council (SAC) diposisikan di bawah Bank Sentral dan memiliki otoritas mengatur terhadap masalah-masalah terkait perbankan Islam. Sedangkan DSN di Indonesia, merupakan bagian dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang bukan badan pemerintah namun memiliki otoritas dalam mengeluarkan fatwa terkait dengan masalah-masalah perbankan *syariah*. Kemudian dalam hal kualifikasi SAC/DSN, apabila nampak dalam diskualifikasi dari anggota jika mereka tidak menunaikan tugas dengan baik (*misconduct*), aturan di Malaysia menyebut dengan jelas masalah *dismissal* (pengeluaran) dan penghentian keanggotaan, sedangkan di Indonesia tidak ada aturan terkait (pengeluaran) dan pemberhentian.

Pendekatan yang berbeda dalam model penasehatan dan pengawasan *syariah* antara kedua negara ini, telah membawa pada konsekuensi yang berbeda pula. Malaysia mengadopsi model penasehatan, dimana dewan *syariah* merupakan *advisory body*, sedangkan Indonesia mengadopsi model pengawasan, dimana dewan *syariah* sebagai *supervisory body*. Hal ini telah membawa akibat yang berbeda. Di Indonesia, Dewan Pengawas *Syariah* dari bank *syariah* yang menawarkan

layanan *syariah* bertanggung jawab untuk melaporkan isu-isu kepatuhan *syariah* ke Bank Sentral. Berdasarkan laporan tersebut, bank sentral harus melakukan investigasi seperlunya. Di Malaysia, Supervisory Department dari Bank Sentral yang harus menangani isu tersebut, bukannya anggota *Shari'ah Committee* (SC).

Dalam masalah perangkapan jabatan dari anggota dewan *syariah*, kedua negara menganut aturan yang berbeda. Di Malaysia, anggota dari *Shariah Committee* (SC) tidak dapat ditunjuk atau diangkat sebagai anggota pengawas di bank lain. Demikian halnya anggota *Shariah Advisory Council* (SAC) juga tidak dapat diangkat sebagai anggota dewan *syariah* di bank manapun di Malaysia. Sedangkan di Indonesia, anggota pengawas *syariah* boleh merangkap dengan jabatan yang sama di bank lain, ditambah dengan dua institusi keuangan *syariah* non bank, serta juga dapat sebagai anggota DSN.

3. Perbandingan pencapaian maqasid syariah antara bank syariah Indonesia dan Malaysia

Perbandingan ini dapat dilihat dari nilai signfikansi Mann-whitney sebesar 0,031 yang mana nilai sig tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,031 < 0,05$). Secara kuantitaif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian maqasid syariah antara bank syariah Indonesia dan Malaysia. Bank Islam Malaysia Berhad menjadi bank syariah dengan nilai tertinggi sebesar 42,84 persen. Sedangkan perbandingan rata-rata dari kedua negara tersebut sebesar 32,72 persen

untuk bank syariah Malaysia dan 25,93 persen untuk bank syariah Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan. *Pertama*, Analisa historis tentang perkembangan perbankan Islam mengungkap bahwa kedua negara berbeda dan *kedua*, aspek terkait implementasi kepatuhan syariah antara bisnis perbankan Islam (syariah) di Malaysia dan di Indonesia dinilai berbeda.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR di Indonesia dan Malaysia nyaris tidak ditemukan perbedaan yang signifikan karena kedua industri tersebut sama-sama industri perbankan. Secara umum program CSR disusun dengan basis visi dan misi perusahaan yang artinya memiliki kesejajaran arah dengan *core business*, dan secara ideal dinyatakan untuk memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, menghindari degradasi lingkungan, dan bersama-sama masyarakat mengembangkan perekonomian lokal.
2. Pengungkapan Good corporate governance dalam suatu perusahaan dilakukan secara transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesionalitas dan kesetaraan. hal ini untuk menghindari adanya suatu permasalahan keagenan. Pengungkapan GCG antara bank syariah Indonesia dan Malaysia memiliki persamaan yang signifikan hanya saja terdapat beberapa perbedaan dalam tataran aturan dewan pengawas syariah.

3. Maqasid syariah indeks digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah secara kuantitatif agar tujuan ekonomi Islam dapat tercapai. Hasil dari perhitungan maqasid syariah indeks, nilai tertinggi hanya sebesar 42 persen, sehingga maqasid syariah indeks perlu dinaikkan pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai maqasid syariah indeks maka upaya untuk mencapai tujuan dari ekonomi Islam akan semakin mudah untuk dicapai.

C. Keterbatasan

- a. Penelitian ini bersifat dokumentatif sehingga permasalahan yang membedakan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia belum dapat dijelaskan secara jelas.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan hanya pendekatan kuantitatif sehingga hasil penelitian dirasa masih bias.
- c. Laporan tahunan bank syariah Malaysia tidak diungkap secara detail sehingga hasil akhir dari penelitian terkadang berbeda dengan dilapangan yang tidak diungkap di laporan tahunan.
- d. Laporan tahunan perbankan syariah belum seragam, sehingga terdapat beberapa laporan yang tidak dapat dimasukkan ke dalam data untuk diolah secara statistik.
- e. Penggunaan maqasid syariah indeks belum banyak digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah.

D. Saran-saran

1. Perlunya regulasi di Indonesia yang mendukung ketegasan terhadap kinerja para Dewan Syariah Nasional yang tidak menunaikan tugas dengan baik.
2. Kepada DSN, perlunya kajian-kajian dari sisi syariah terhadap produk yang masih dianggap belum jelas diperbolehkannya namun memiliki manfaat bagi sistem ekonomi, sebagaimana yang dilakukan di Malaysia. Contohnya seperti islamic derivatif.
3. Kepada para praktisi perbankan syariah untuk mengembangkan maqasid syariah indeks dengan menyediakan data yang berhubungan dengan indikator maqasid syariah indeks. Seperti, data tentang hibah pendidikan dengan nominalnya, laporan pelatihan dan pengembangan dalam *good corporate governance* (GCG), laporan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih lengkap dan lainnya.
4. Peningkatan sumber daya manusia dalam perbankan syariah perlu diprioritaskan agar nilai-nilai dari perbankan syariah dan ekonomi Islam dapat terlihat dari segala aktivitas operasionalnya, terlebih lagi dalam tujuan untuk mencapai *maslahah* dalam maqasid syariah.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek bank syariah di negara-negara muslim lainnya misalnya seperti bank syariah di Bahrain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Terjemah

Abu Zahrah, Muhammad. 1994. *Ushul Fiqih*, Penerjemah: Saefullah Ma'sum, Jakarta: PT.Pustaka Pirdaus.

Akhtar, Shamshad. 2006. "Shariah Compliant Corporate Governance, paper at Annual Corporate Governance", *Conference Dubai on November 27, 2006*.

Algifari, 2003. *Statistik Induktif*, Edisi ke Dua, Yogyakarta: PP AMP YKPN.

Al Ghifari, Muhammad. Dkk, 2015. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3. No.2, October 2015.

Amaroh, Siti. 2016. "Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap *Stakeholder* dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah", *Ahkam*: Vol. XVI, No. 1, Januari 2016.

Anas, Muhammad (2008). "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Konteks Produsen dan Konsumen: Ke Arah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Millah*, Vol. VIII, No. 1, Agustus 2008.

Antonio, Muhammad Syafii. dkk, 2012. "An Analysis of Islamic Banking Performance: *Maqashid* Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 (2012).

Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.

Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet.

Asmuni (2006). "Perlindungan terhadap Harta (Perspektif al-Maqashid al-Syariah)", *Jurnal Millah*, Vol. V, No. 2, Februari 2006.

Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2009. *Pengkajian Hukum Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chapra, Umer. 2001. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundations. Leicester: United Kingdom.

- Damanhuri, Didin S. 2014. *Ekonomi-Politik Indonesia dan Antarbangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. 2008. "What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility?", *Review of Islamic Economics*, Vol. 12, NO.1, 2008.
- Eagle, L, 2010. *Exporting Islamic Banking From the Middle East*. London: Banker's Academy Briefings.
- Effiezal A. Abdul Wahab dkk, 2007. "The Impact of the Malaysian Code on Corporate Governance: Compliance, Institutional Investors and Stock Performance", *Journal of Contemporary Accounting & Economics* Vol.3, No.2 (December 2007).
- Emirzon, *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*, (Yogyakarta: Genta Press, 2007),
- Endah, Sayekti. Retno Meilani, 2015. "Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia", *Syariah Paper Accounting FEB UMS* dalam Seminar Nasional Dan The 2nd Call For Syariah Paper 2015.
- Fadli, Ahmad. 2015. "Penerapan Good Corporate Government (GCG) Pada Perbankan Syariah", *Al-Mashraf*, Vol.2, No. 1 Oktober 2015.
- Fajar, Mufti. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faozan, Akhmad. 2010. "Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah", *La-Riba; Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV, No. 1, Juli 2010.
- Fitria, Soraya. dan Dwi Hartanti, 2010. "*Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Sosial Reporting Indeks*", Simposium Nasional, Purwokerto, 2010.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. Akuntansi Sosial ekonomi dan Akuntansi Islam. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. 3(1).
- Hasan, Djuhaendah. 2009. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI.
- Ibrahim Warde, 2009. *Islamic Finance: Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*, diterjemahkan oleh Andriyadi Ramli, Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah; Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: Gramedia.
- Imansari, Anisa Dyah. 2014. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep *Al-Maqashid Al-Syariah* di Indonesia dan Malaysia”, *Tesis*, 2014.
- Indriyanto, Nur dan Bambang Supomo, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE.
- Jazil, Thuba. And Syahrudin, 2013. “The Performance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks Based On The *Maqashid Al-Shari’ah* Approach”, *Volume 7 Nomor 2, Sya’ban 1434/2013*.
- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei, 2013. “Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian *Maqashid Shariah* Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol . 2, No. 1, Maret 2013.
- Jusoh. Wan Noor Hazlina Wan. dan Uzaimah Ibrahim, 2015. “Corporate social responsibility of Islamic banks: Malaysian practitioners perspective”, *International Organization for Research and Development – IORD*, Istanbul-Turkey 2015.
- Khan, Habib Uz-Zaman, Abdel K. Halabi, and Martin Samy, 2009. “Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: A Study Of Selected Banking Companies In Bangladesh”, *Social Responsibility Journal*, Vol.5, No.3, (2009).
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2001. *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta. Indonesia.
- Maksum, 2016. “Perbandingan Debt Financing dan Equity Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pencapaian Tujuan Ekonomi Islam Perspektif *Maqashid Syariah*”, *Tesis Magister Studi Islam*, 2016.

- Malau, Ribut Alam. Dkk, 2007. *Metode Statistika Nonparametrik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maspupah, Ima. dan Shofia M Hasanah, 2016. “Strengthening Shariah Financial Philanthropy Through The Optimization Of Sukuk Based Waqf”, *First Gadjah Mada International Conference on Islamic Economic and Development, First Gadjah Mada International Conference on Islamic Business Research and First Gadjah Mada International Conference on Accounting and Finance*, 12-14 May, 2016.
- Mohammed, Mustafa Omar. dan Dzuljastri Abdul Razak, 2008. “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework”, *the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 25 June 2008.
- Mutiah, Ade dan Luqyan Tamanni, 2010. “Analisis Pengaruh *Monetary Policy Shock* Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Islam Dalam Sistem Perbankan Ganda: Studi Kasus Indonesia dan Malaysia”, *TAZKIA Islamic Finance & Business Review, Vol. 5 No.1 Januari – Juli 2010*.
- Nawatmi, Sri. 2010. “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam”, *Fokus Ekonomi, Vol. 9 No. 1*, 2010.
- Othman Rohana. dkk, 2009. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top *Shariah*-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies - Issue 12 (October., 2009)*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 1 ayat 10.
- Prajarto, Nunung. Dkk, 2010. *Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR), Perusahaan Malaysia dan Indonesia: Perspektif Komunikasi*, PISIPOL UGM: Yogyakarta.
- Prasetya, Ryan. dkk, 2015. “Analisis Perbandingan Dalam Penerapan GCG, CSR, Sustainability dan ROA di Perusahaan Perkreditan Rakyat (BPR) antara Bekasi dan Bogor tahun 2014”, *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial Dan Humaniora)*, 2015.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Retno, Reny Dyah. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Nominal Vol.1 No.1 (2012)*.

- Rifaat Ahmed Abdel Karim, 1990. "The Independence of Religious and External Auditors: The Case of Islamic Banks," *Accounting Auditing and Accountability Journal*, 3, (1990).
- Rivai, Veithzal dan Sarwono Sudartono. 2013. *Islamic Banking and Finance*, Yogyakarta: BPF.
- Rivai, Veithzal. et.al, 2012. "Islamic Business And Economic Ethics: Mengacu Pada Al Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Bisnis", *Keuangan Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Rousseau, Jean-Jacques. 1755. "A Discourse On Political Economy", *Primary Reseources In International Affairs (PRIA)*,(1755).
- Rusydiana, Aam. 2013. "Maqasid Syariah Index Sebagai Ukuran Kinerja Perbankan", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3:1 (2013).
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha, 2010. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Shabri Abd. Majid dan Amri, 2013. "Regulasi Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Malaysia dan Indonesia", *Prosiding the international seminar at kuala simpang, 23 Desember 2013*.
- Sholahudin, Muhammad. 2014. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Sofyani, Hafiez. Dkk, 2012. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)", *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012.
- Sriwidadi, Teguh. 2011. "Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru", *Binus Business Review* Vol. 2 No. 2 November 2011.
- Subagyo, Pangestu. 2010. *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Syukron, Ali. 2013. "Good Corporate Governance di Bank Syari'ah", *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- The Word Bank Group dalam Ahmad Daniri, 2007. "Mengapa Kewajiban TJSL pada UUPT Tidak Jelas", Jakarta: Kadin.
- Trisnawati, Rina. 2012. "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI* Vol.16, No.2, Desember 2012.

- Triyanta, Agus. 2009. "Implementasi Kepatuhan *Syariah* dalam Perbankan Islam (*Syariah*) (Studi Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia)", *Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. 16 Oktober 2009*.
- Triyanta, Agus. 2009. "The Implementation Of *Shariah* Compliance In Islamic Banking; The Role Of The Of The *Shariah* Board (A Comparative Study Between Malaysia And Indonesia)", *Dissertation International Islamic University Malaysia*, 2009.
- Udin, Rofi. Dan Rully Trihantana, 2015. "Possible Application Of Profit Equalization Reserve (PER) Islamic Banking In Review *Fiqh* In Indonesia", *Jurnal Nisbah Vol 1 Nomor 1 Tahun 2015*.
- Widodo, Rissa Marina. 2014. "Analisis Urgensi Implementasi *Corporate Social Responsibility*", *Iqtishadia, Vol. 7, No. 2, September 2014*.
- Wulandari, Anis. 2010. "Menyingkap Nilai Keadilan (dalam Perspektif *Syariah* Islam) yang Terkandung di dalam GCG", *Jurnal Investasi, Vol.6 No.2 Desember*.
- Yumanita, Ascarya Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Yunia Fauzia, Ika dan Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al Syariah*, Jakarta: Prenada Media.
- Zubair, Muhammad Kamal (2008). "Akselerasi Pertumbuhan Bank *Syariah* di Indonesia" *Jurnal Millah*, Vol. VIII, No. 1, Agustus 2008.

Laporan Keuangan dan Lainnya

Global Islamic Report, 2013.

Laporan tahunan Bank *Syariah* Mandiri tahun 2012-2014

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2014

Laporan Tahunan BNI *Syariah* tahun 2012-2014

Laporan Tahunan Bank Islam Malaysia Berhad tahun 2012-2014

Laporan Tahunan RHB Islamic Berhad tahun 2012-2014

Laporan Tahunan AmIslamic Bank Berhad tahun 2012-2014

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 1 ayat 10.

Sharia Economic Outlook 2016 MES.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014.

www.Acga-Asia.org diakses Tanggal 21 Oktober 2016

<http://finance.detik.com/read/2015/06/13/160254/2941564/5/aset-keuangan-syariah-malaysia-terbesar-di-dunia-10-kali-lipat-dari-ri>. diakses tanggal 28 April 2016 pukul 08.37.